



Analisis Perbandingan Kinerja Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Anti Lutfiana¹, Sutrisno²

^{1,2} Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received June 1, 2024
Revised June 10, 2024
Accepted June 14, 2024

Kata Kunci:

Covid-19,
Financial Performance,
Corporate Value,
Telecommunications

Keywords:

Covid-19,
Financial Performance,
Corporate Value,
Telecommunications

ABSTRAK

Sejak awal tahun 2020, pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan besar pada perekonomian global, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan nilai tujuh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan membandingkannya dengan tujuh perusahaan otomotif sebagai kelompok pembanding. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Data diambil dari laporan keuangan triwulanan perusahaan sampel dalam rentang waktu tahun 2018-2021. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan uji beda Independent Samples T-Test untuk menguji hipotesis. Rasio keuangan yang dianalisis mencakup Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Total Assets Turnover (TATO), sementara nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan secara statistik pada nilai Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan telekomunikasi antara periode sebelum dan selama pandemi. Sementara itu, rasio CR, DER, ROA, NPM, TATO, dan PBV relatif stabil pada kelompok perusahaan telekomunikasi dalam kedua periode tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai dampak Covid-19 pada sektor telekomunikasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan manajerial.

ABSTRACT

Since the beginning of 2020, the Covid-19 pandemic has put significant pressure on the global economy, including Indonesia. This study aims to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on the financial performance and value of seven telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), by comparing them with seven automotive companies as a comparison group. The research method used is a quantitative approach with a comparative method. Data is taken from the quarterly financial reports of the sample companies over the period 2018-2021. Data analysis involves descriptive statistics, the Kolmogorov-Smirnov normality test, and the Independent Samples T-Test to test the hypothesis. The financial ratios analyzed include the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Total Assets Turnover (TATO), while the company's value is measured by the Price to Book Value (PBV). The results of the study show a statistically significant difference in the Debt to Asset Ratio (DAR) of telecommunications companies between the periods before and during the pandemic. Meanwhile, the CR, DER, ROA, NPM, TATO, and PBV ratios remained relatively stable in the telecommunications company group during both periods. These findings contribute to the literature on the impact of Covid-19 on the

telecommunications sector and can serve as a consideration for managerial decision-making.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anti Lutfiana

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta, Indonesia
Email: lutfianaanti@gmail.com

1. PENDAHULUAN

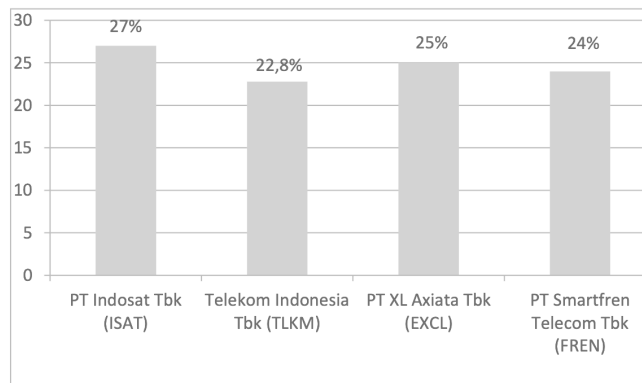
Pandemi Covid-19 telah menyebabkan guncangan besar di berbagai belahan dunia. Pertama kali terdeteksi di China pada akhir tahun 2019, pandemi ini menyebabkan perekonomian global mengalami penurunan yang parah. Selain menyebabkan banyak korban jiwa, pandemi ini juga secara signifikan meningkatkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Pembatasan yang diterapkan mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan karena banyak perusahaan harus mengurangi jumlah karyawan mereka. Hal ini menyebabkan peningkatan angka kemiskinan dan pengangguran. Menurut kontan.co.id, Bank Dunia memperkirakan pada tahun 2020 bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia akan meningkat antara 2,1% hingga 3,6% akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan prediksi tersebut, jumlah penduduk miskin di Indonesia diperkirakan akan bertambah antara 5,6 juta hingga 9,6 juta jiwa pada tahun 2020.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengeluarkan data sementara tentang pertumbuhan ekonomi selama Tahun 2020. Data menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia menciut hingga 2,1%. Hasil ini merupakan resesi ekonomi pertama di Indonesia sejak Krismon pada Tahun 1997-1998. Sejak awal abad ini pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata 4,9% per tahun. Sebagai perbandingan menurut Biro Statistik Australia, ABS, ekonomi Australia menciut sebanyak 1,1% selama 2020. Hal ini merupakan resesi pertama di Australia selama hampir 30 tahun [1]. Jika dibandingkan dengan krisis ekonomi global di tahun 2008 yang juga berdampak pada kesulitan keuangan sektor manufaktur, dampak pandemi Covid-19 jauh lebih parah. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan 13% sektor manufaktur mengalami kebangkrutan pada 2008, sementara hampir semua sektor industri terdampak hebat akibat Covid-19. Hal tersebut berbeda dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan hampir semua sektor industri mengalami dampak yang begitu hebat.

Selain peningkatan kemiskinan dan penurunan ekonomi, pandemi Covid-19 juga menyebabkan berbagai perusahaan di Telekomunikasi mengalami penurunan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan [2]. Pelaku industri telekomunikasi nasional menyebutkan industri telekomunikasi juga terkena dampak negatif penyebaran Covid-19 di Indonesia. Meski terjadi peningkatan permintaan data, tapi ternyata banyak pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan komunikasi karena penurunan daya beli.

Industri perekonomian tanah air sangat terdampak oleh pandemi ini, dimana banyak perusahaan dari berbagai sektor mengalami penurunan pendapatan hingga kinerja perusahaan mereka terganggu [1]. Namun, ada salah satu sektor yang tetap mengalami pertumbuhan meski

terdampak pandemi, yaitu sektor telekomunikasi. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk stay at home kemudian diberlakukannya work from home (WFH) dan juga school from home, penggunaan data dan internet pun mengalami peningkatan sehingga menjadi katalis positif bagi sektor telekomunikasi [3]. Kebijakan bekerja, belajar, dan beraktivitas dari rumah selama pandemi meningkatkan penggunaan data dan internet. Hal ini justru menjadi katalis positif bagi pertumbuhan sektor telekomunikasi yang mampu bertahan di tengah pandemi. Gaya hidup masyarakat Indonesia yang berubah menjadi serba digital dengan meningkatnya kebutuhan akses internet selama pandemi turut mempengaruhi kinerja positif sektor Telekomunikasi. (Dikutip dari CNCB Indonesia, Jakarta, 11 Juni 2020).



Gambar 1. kenaikan pendapatan yang dialami sektor telekomunikasi

Menurut Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Ahmad M Ramly, internet user pada tahun 2020 mengalami kenaikan 17% yaitu sekitar 25 juta dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini juga diikuti oleh kenaikan pendapatan yang dialami sektor telekomunikasi pada periode Februari –Maret. PT. Indosat Tbk (ISAT) berhasil memperoleh pendapatan sebesar Rp. 13,45 triliun dari periode sebelumnya Rp. 12,39 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 9,4% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Berdasarkan Laporan Keuangan 2020 PT. Smartfren Telecom (FREN) mencatat pendapatan sebesar Rp. 4,30 triliun atau mengalami kenaikan 41,98% secara year on year pada semester I-2020. PT. XL Axiata (EXCL) mengalami kenaikan sebesar 9% menjadi Rp. 6,4 triliun pada kuartal I-2020. Kondisi industri telekomunikasi yang begitu dibutuhkan saat pandemi terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan gaya hidup yang serba digital dengan menggunakan akses internet, membuat perusahaan – perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan traffic data atau kenaikan lalu lintas data [3].

Beberapa perusahaan telekomunikasi seperti Indosat dan Telkomsel mencatat peningkatan signifikan traffic data hingga 27% selama pandemi, didominasi oleh platform pembelajaran dan aktivitas daring lainnya. Perbedaan dampak pandemi pada kinerja keuangan perusahaan perlu dianalisis lebih lanjut berdasarkan laporan keuangan, guna memberikan informasi berguna bagi investor di tengah kesulitan ekonomi akibat pandemi. Kinerja perusahaan publik menjadi dasar pengambilan keputusan investasi bagi para investor dan kreditor. Oleh karena itu, penelitian ini sangatlah penting untuk memberikan informasi yang relevan kepada calon investor di tengah kesulitan keuangan negara selama pandemi Covid-19 saat ini. Analisis rasio keuangan merupakan cara yang banyak digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan ini didapatkan dengan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan. Secara garis besar, ada

beberapa jenis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian.

Posisi keuangan perusahaan dapat dipahami dengan menganalisis laporan keuangannya. Neraca menggambarkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan biaya, pendapatan, serta keuntungan atau kerugian perusahaan dalam periode tertentu. Analisis data keuangan dari beberapa tahun sebelumnya dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan mengevaluasi hasil yang baik di masa lalu. Hasil analisis ini dapat membantu menafsirkan berbagai hubungan penting dan tren yang dapat menjadi dasar dalam mempertimbangkan potensi kesuksesan perusahaan di masa depan [4].

Salah satu cara untuk menilai kinerja dan membuat keputusan investasi perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Satu rasio saja tidak cukup, sehingga diperlukan perbandingan internal tren historis maupun eksternal rata-rata industri untuk penilaian yang komprehensif. Ada dua jenis perbandingan: internal dan eksternal. Perbandingan internal melibatkan perbandingan rasio saat ini dengan rasio sebelumnya dan yang akan datang dalam perusahaan, sedangkan perbandingan eksternal melibatkan perbandingan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama.

Menurut Munawir, analisis rasio adalah "Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut." Sundjaja dan Barlian mendefinisikan "Analisis Laporan Keuangan sebagai suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan." Harahap menambahkan bahwa rasio keuangan merupakan angka hasil perbandingan pos-pos laporan keuangan yang saling berkaitan, dan penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio untuk memahami kondisi maupun tingkat kinerja keuangan suatu entitas.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio lancar (current ratio) mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat margin of safety perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diwakili oleh current ratio, yang diperoleh dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Beberapa studi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan berdasarkan current ratio sebelum dan selama pandemi, namun hasil penelitian lain menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam Current Ratio (CR) terkait kinerja keuangan, namun ada juga penelitian yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Peneliti juga menggunakan Rasio Solvabilitas. Menurut Sartono, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan debt to asset ratio yang menunjukkan proporsi kewajiban terhadap seluruh aset. Semakin tinggi persentase debt to asset ratio, semakin besar risiko keuangan bagi kreditur dan pemegang saham. Rasio ini menghitung persentase total dana dari kreditur. Peneliti juga menggunakan debt to equity ratio yang membandingkan total utang dengan modal sendiri, yang mencakup saham dan surat-surat berharga lainnya.

Beberapa penelitian lain menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan debt to asset ratio sebelum dan selama pandemi, namun ada satu penelitian yang menunjukkan perbedaan signifikan. Untuk debt to equity ratio, sebagian besar penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi. Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Selanjutnya, dalam penelitian perbandingan kinerja keuangan ini, peneliti juga menggunakan Rasio Aktivitas. Menurut Sartono, rasio aktivitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai penjualan maksimal. Sementara itu, rasio profitabilitas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, biaya operasional, dan ekuitas pemegang saham dalam periode tertentu. Dalam memeriksa kinerja keuangan selama dan setelah pandemi, penelitian ini juga melibatkan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, biaya operasional, dan ekuitas pemegang saham dalam periode tertentu. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba dan memberikan nilai kepada pemegang saham. Penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) sebagai elemen rasio profitabilitas, dengan tujuan menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh melalui berbagai rasio.

Penelitian terkait kinerja keuangan perusahaan selama pandemi COVID-19 dilakukan oleh Hadiwardoyo menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor usaha yang paling terdampak adalah yang bergantung pada keramaian, seperti usaha penunjang pariwisata, pariwisata, angkutan massal, hotel, tempat hiburan, dan industri otomotif. Penelitian lain oleh Devi juga mengkaji dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa sektor pariwisata dan transportasi massal yang bergantung pada keramaian paling terdampak. Penelitian ini juga memanfaatkan variabel nilai perusahaan sebagai indikator kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Nilai perusahaan mencerminkan situasi saat ini dan prospek di masa mendatang. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan melalui rasio price to book value (PBV), yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap potensi perkembangan perusahaan. Menurut Sugiono, PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan; semakin tinggi PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut teori adalah memaksimalkan nilai, karena dengan demikian berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting karena upaya tersebut tidak hanya mengoptimalkan nilai perusahaan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan [6].

Penelitian ini mencerminkan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam nilai perusahaan subsektor kosmetik dan makanan-minuman sebelum dan selama pandemi, sementara subsektor rokok dan

farmasi tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Penelitian lain oleh Aryadi Irawan menemukan bahwa perusahaan manufaktur dalam ketiga sektor tersebut memiliki ketahanan yang cukup baik terhadap dampak krisis global. Namun, perbandingan antara ketiga kelompok pada setiap periode menunjukkan dampak negatif krisis global terhadap rasio DER, OES, dan PBV.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang menemukan perbedaan dalam kinerja keuangan total assets turnover dan return on equity sebelum dan selama pandemi, namun tidak pada current ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian oleh Deva adalah pada sampel perusahaan, dengan fokus pada 4 Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, terdapat perbedaan dalam periode pengumpulan data dan penambahan rasio profitabilitas seperti return on equity, return on asset, dan net profit margin dalam penelitian ini. Untuk variabel nilai perusahaan, penelitian ini merujuk pada penelitian Fajri yang menunjukkan bahwa secara parsial, subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga serta subsektor makanan dan minuman memiliki perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi, sementara subsektor rokok dan farmasi tidak memiliki perbedaan signifikan. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian Fajri terletak pada sampel yang dipilih; Fajri menggunakan sampel dari subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga, rokok, farmasi, serta makanan dan minuman, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi sebagai sampel

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode komparatif atau perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran. Penelitian komparatif bertujuan membandingkan dua atau lebih kelompok berdasarkan suatu variabel tertentu untuk menjelaskan faktor penyebab perbedaan atau kesamaan di antara kelompok tersebut. Dalam konteks kajian ini, penelitian bersifat komparatif karena membandingkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan emiten telekomunikasi sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hudson mengemukakan bahwa metode komparatif digunakan untuk membandingkan kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fakta dan karakteristik objek yang sedang diteliti, dengan merujuk pada suatu kerangka pemikiran tertentu. Dengan menerapkan metode komparatif, peneliti dapat mencari pemahaman fundamental tentang hubungan sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya suatu fenomena khusus. Berikut ini adalah beberapa ciri penelitian komparatif :

- 1) Merupakan dua atau lebih objek yang berbeda
- 2) Masing-masing berdiri sendiri dan bersifat terpisah.
- 3) Memiliki kesamaan pola atau cara kerja tertentu.
- 4) Objek yang diperbandingkan jelas dan spesifik
- 5) Memakai standar dan ukuran perbandingan berbeda dari objek yang sama.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan menggunakan data berupa angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang sangat menekankan penggunaan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi terhadap

data tersebut, hingga penyajian hasilnya. Penelitian ini disebut sebagai Penelitian Komparatif karena didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> berupa laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi COVID-19 dan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi COVID-19.

2.1 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sujarweni mengartikan sampel sebagai bagian dari populasi yang mewakili karakteristik yang ada dalam penelitian. Sampel diambil dari populasi yang valid dan representatif, yang dapat mengukur aspek-aspek yang relevan. Sugiyono juga menjelaskan sampel sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana populasi tersebut merupakan segmen dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Sampel dipilih dari target populasi dengan kriteria khusus untuk memastikan representasi yang memadai, sehingga memungkinkan generalisasi hasil penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan khusus untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi populasi yang sedang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan output SPSS pada bagian Statistik Deskriptif, disajikan informasi mengenai variabel dependen penelitian seperti Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Price to Book Value (PBV). Statistik deskriptif ini mencakup jumlah data (N), nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, serta jumlah data valid. Data ini memberikan gambaran awal mengenai pola dan sebaran dari setiap variabel dependen yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif yang diolah menggunakan SPSS pada 7 sampel Perusahaan Telekomunikasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	112	.02	1.84	.4949	.35847
DAR	112	.21	3.46	.7478	.41430
DER	112	-1.05	10.17	2.1198	1.96332
NPM	112	-7.91	1.11	-.5325	1.53464
ROA	112	-.60	4.37	.0256	.42152
TATO	112	.00	.17	.0739	.04743
PBV	112	.12	8.06	1.7733	1.51467
Valid N (listwise)	112				

3.2 Group Statistics

Informasi deskriptif pada tabel Group Statistics berguna untuk mendapatkan gambaran awal apakah terdapat perbedaan variasi dan nilai rata-rata antar dua kelompok data yang diuji.

Tabel 2. Group Statistics yang diolah menggunakan SPSS pada 7 sampel Perusahaan Telekomunikasi

Group Statistics					
	Periode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CR	Sebelum	56	.5592	.42833	.05724
	Sesudah	56	.4306	.25971	.03471
DAR	Sebelum	56	.6565	.21220	.02836
	Sesudah	56	.8390	.53331	.07127
DER	Sebelum	56	2.2059	2.24296	.29973
	Sesudah	56	2.0338	1.65328	.22093
NPM	Sebelum	56	-.6605	1.50068	.20054
	Sesudah	56	-.4045	1.57086	.20992
ROA	Sebelum	56	-.0329	.10020	.01339
	Sesudah	56	.0841	.58445	.07810
TATO	Sebelum	56	.0787	.04796	.00641
	Sesudah	56	.0690	.04682	.00626
PBV	Sebelum	56	1.8678	1.55135	.20731
	Sesudah	56	1.6788	1.48501	.19844

Gambaran ini penting sebelum melakukan pengujian hipotesis perbedaan dua rata-rata menggunakan Independent Sample T Test. Jika terlihat ada perbedaan kuantitatif pada statistik deskriptif awal ini, maka akan dilanjutkan pengujian statistik inferensial pada tabel output selanjutnya. Group statistics pada output SPSS tabel 4.9 bertujuan untuk membandingkan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian antara dua periode berbeda, yaitu periode sebelum dan sesudah suatu peristiwa. Statistik deskriptif yang dibandingkan meliputi nilai rata-rata (mean) dan deviasi standar atau variansi dari masing-masing variabel penelitian.

Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi pergeseran atau perubahan nilai rata-rata dan variansi variabel akibat adanya peristiwa tertentu. Dengan melihat hasil group statistics, dapat dianalisis apakah suatu peristiwa berpengaruh signifikan dalam mengubah perilaku variabel penelitian pada sekelompok sampel data.

Secara spesifik, melalui uji beda rata-rata antar kelompok berpasangan (paired t-test) terhadap hasil group statistics, dapat diuji hipotesis apakah perbedaan rata-rata variabel sebelum dan sesudah peristiwa secara statistik signifikan atau tidak. Dengan demikian, manfaat group statistics adalah memberikan informasi awal mengenai pengaruh suatu peristiwa terhadap unit analisis penelitian.

3.3 Independent Sample T-Test

Kemudian, untuk menentukan apakah kinerja terdampak oleh pandemi Covid-19, dilakukan pengujian perbedaan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 5 persen dan

10 persen. Hasil uji perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan independent sample t-test dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji beda Independent Sample T-Test yang diolah menggunakan SPSS pada 7 sampel Perusahaan Telekomunikasi

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	9.511	.003	1.921	110	.057	.12861	.06694	-.00405	.26126
	Equal variances not assumed			1.921	90.625	.058	.12861	.06694	-.00436	.26158
DAR	Equal variances assumed	3.217	.076	-2.380	110	.019	-.18254	.07670	-.33454	-.03053
	Equal variances not assumed			-2.380	71.990	.020	-.18254	.07670	-.33544	-.02964
DER	Equal variances assumed	2.082	.152	.462	110	.645	.17214	.37235	-.56577	.91006
	Equal variances not assumed			.462	101.144	.645	.17214	.37235	-.56649	.91078
NPM	Equal variances assumed	.137	.712	-.882	110	.380	-.25607	.29031	-.83140	.31925
	Equal variances not assumed			-.882	109.771	.380	-.25607	.29031	-.83141	.31927
ROA	Equal variances assumed	1.768	.186	-1.477	110	.142	-.11706	.07924	-.27409	.03998
	Equal variances not assumed			-1.477	58.231	.145	-.11706	.07924	-.27566	.04154
TATO	Equal variances assumed	.053	.819	1.079	110	.283	.00966	.00896	-.00809	.02741
	Equal variances not assumed			1.079	109.937	.283	.00966	.00896	-.00809	.02741
PBV	Equal variances assumed	1.608	.207	.659	110	.511	.18905	.28698	-.37967	.75778
	Equal variances not assumed			.659	109.791	.511	.18905	.28698	-.37968	.75779

Hipotesis penelitian ini untuk menguji apakah terdapat perbedaan Kinerja Keuangan perusahaan dan Nilai Perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka ada perbedaan rasio keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak ada perbedaan rasio keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi

4. KESIMPULAN

Temuan peningkatan Debt to Asset Ratio (DAR) yang signifikan pada perusahaan telekomunikasi ini sejalan dengan hasil penelitian Sun et al terhadap perusahaan non-keuangan di China, yang menemukan kenaikan tingkat leverage yang signifikan selama masa pandemi Covid-19. Kenaikan leverage yang diindikasikan oleh meningkatnya DAR ini didorong oleh lonjakan pinjaman guna memenuhi kebutuhan operasional dan likuiditas perusahaan di tengah menurunnya arus kas selama pandemi. Temuan peningkatan Debt to Asset Ratio (DAR) yang signifikan pada perusahaan telekomunikasi ini selaras dengan hasil penelitian dari Dwitania dan Atmoko. Mereka menemukan kenaikan DAR yang signifikan pada perusahaan transportasi Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Peningkatan pinjaman bank diduga menjadi penyebab utama lonjakan rasio utang terhadap total aset pada sektor transportasi tersebut.

Hasil analisis uji Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Price to Book Value (PBV) antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selain itu, rasio likuiditas dan solvabilitas lainnya, seperti Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara kedua periode tersebut.

REFERENSI

- [1] McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3547729>
- [2] Ananda, W & Jaeni . (2022) Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 15, No. 1, Juli 2022, pp. 134 – 142.
- [3] Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. (2020). Challenges of Stay-At-Home Policy Implementation During The Coronavirus (Covid-19) Pandemic In Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan.
- [4] Duwi dkk, 2021. The Impact Of Psak 72 Implementation On Financial Performance In The Pandemic Time Covid-19 (Empirical Study On Real Estate Companies Registered In Indonesia Stock Exchange), Vol 10, No 1.
- [5] Devi, S dkk. (2021). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange, Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 23, No. 2, August – November 2020.
- [6] Rohman Pura, 2021. Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid.
- [7] Sun, L., Tang, B., Yi, Z., & Lin, Z. (2020). Impacts of COVID-19 on corporate performance and finance of Chinese A-share firms. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198-2212.
- [8] Dwitania, R., & Atmoko, H. W. (2021). Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Profitabilitas Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Nominal*, 10(2), 277-289